



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis peneliti, ada beberapa simpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini, mengenai bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang terkandung di dalam novel *Cinta 24 Jam* karya Andrei Aksana ini melalui identifikasi teks atau bahasa sebanyak 41 (empat puluh satu kutipan) dengan menggunakan petanda dan penanda, *form* dan *content*, *langue* dan *parole*. Berikut adalah beberapa kesimpulan tersebut:

- 1) Bentuk-bentuk ketidakadilan gender, khususnya pada perempuan dalam novel *Cinta 24 Jam*, dapat terlihat pada penggambaran tokoh Giana dan Minar diceritakan dalam novel tersebut.
- 2) Bentuk-bentuk ketidakadilan gender tersebut dapat termanifestasikan dalam marginalisasi, subordinasi, stereotip, dan kekerasan yang ditampilkan oleh Aksana dalam tokohnya Giana dan Minar.
- 3) Bentuk-bentuk ketidakadilan gender tersebut sangat terlihat dari penggambaran tokoh Giana dan Minar yang menonjolkan bahwa perempuan ditampilkan sebagai makhluk yang lemah dan tidak memiliki kekuasaan seperti laki-laki, sehingga mudah untuk didoktrinasi, dirayu, digoda, diajak berhubungan seksual, dibohongi. Perempuan juga dilecehkan seperti barang, yang dapat dibeli atau disuap dengan barang-barang mahal. Dalam novel

tersebut, perempuan digambarkan sebagai makhluk yang irasional, dan emosional sehingga menjadi sosok yang mudah jatuh cinta, dan mudah merelakan dirinya untuk menjadi pelampiasan nafsu laki-laki atas nama sebuah cinta. Tidak hanya itu, Aksana juga menampilkan sisi perempuan ketika sudah menikah, seorang perempuan harus tunduk dan melayani suami, bukan dilayani oleh suami. Aksana dalam novelnya, juga menggambarkan bagaimana pekerjaan yang dimiliki oleh perempuan dapat menentukan bagaimana ia akan dipandang, dan diperlakukan oleh lingkungan sosialnya.

- 4) Melalui kata-kata atau bahasa yang indah, Andrei Aksana menjadikan novel Cinta 24 Jam ini, menjadi novel yang berbau dengan sensualitas, dan cenderung mengeksploitasi tubuh perempuan melalui kata-kata atau bahasa yang dipergunakannya untuk mengkisahkan tokoh Giana dan Minar.

5.2 Saran

Novel Fiksi merupakan salah satu medium yang dapat meniru realitas dan tentunya akan berdampak bagi khalayak pembaca novel fiksi tersebut. Berdasarkan bentuk-bentuk ketidakadilan gender yang ditemukan oleh peneliti dalam novel Cinta 24 Jam tersebut, dapat memungkinkan untuk menimbulkan stereotip yang lebih luas lagi mengenai kaum perempuan. Sehingga diharapkan kelak, para penulis karya fiksi dapat menyajikan konten yang inspiratif tanpa harus menimbulkan stereotip dalam karyanya.

Bagi para pembaca atau khalayak, diharapkan bisa menjadi khalayak yang selektif dan bersifat melek media, sehingga bisa menyaring media massa yang benar-benar baik, sesuai dengan kebutuhan, dan tidak menerima mentah-mentah apa yang disajikan oleh media massa.

